

BAB III

KLASIFIKASI HADIS KARYA SENI RUPA

A. Karya Seni Rupa yang Terdapat dalam Hadis

Untuk melihat kualitas hadis-hadis tentang karya seni rupa yang akan dikupas dalam pembahasan ini perlu diklasifikasikan terlebih dahulu jumlahnya karena aspek-aspek yang terkait dengan karya seni rupa tersebut cakupannya luas sekali. Sesuai dengan pokok permasalahan terdahulu bahwa yang dimaksud dengan karya seni rupa adalah salah satu bentuk visualisasi luapan emosi, imajinasi atau pengalaman batin dalam bentuk-bentuk simbolis dengan menggunakan medium yang dapat dilihat dan diraba yang diolah dengan gabungan beberapa unsur yang meliputi, garis, warna, bentuk dan gerak, volume dan ruang.

Hasil setiap kreativitas seni dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Berbedanya bentuk hasil karya seni ini karena perbedaan objek, media, proses yang dilakukan oleh perupa atau seniman. Perbedaan yang sangat mendasar sekali dalam hal ini adalah berbedanya media yang digunakan. Perbedaan ini pulalah yang membedakan penggunaan dan pemanfaatan karya seni. Jika suara yang digunakan sebagai medianya karya seni tersebut dinamakan dengan seni suara atau seni nada dapat. Maka sarana yang digunakan untuk menikmati adalah indra telinga. Jika media yang dapat dilihat dan diraba atau dalam bentuk fisik untuk memvisualisasikan karya seni tersebut dinamakan karya seni rupa. Maka sarana yang digunakan untuk menikmatinya adalah mata dan alat peraba (visual art).

Karya seni rupa inilah yang hendak ditelusuri dalam tulisan ini.



Dalam hadis yang dikutip pada bagian pendahuluan disebutkan ada dua penyebab terhalangnya malaikat masuk ke dalam rumah jika di dalamnya terdapat anjing dan gambar. Anjing adalah ciptaan Allah, sedangkan gambar merupakan hasil kreativitas manusia. Berhubung dalam satu hadis terdapat dua objek kajian yang berbeda sebagai penyebab terhambatnya malaikat masuk ke dalam rumah maka objek kajian yang akan dibahas dalam tulisan ini dibatasi pada objek gambar saja karena di samping masing-masing pencipta berbeda juga mempunyai bentuk, fungsi dan peranan yang tidak sama. Begitu juga penyebab larangannya terhadap keberadaan anjing dan gambar di rumah tidak bisa disamakan. Oleh karena itu masing-masing mempunyai pembahasan yang tidak sama dan memerlukan kaitan dengan hadis lain untuk pemahamannya.

Dilihat dari objek karya seni rupa terdapat beberapa istilah yang diungkap dalam hadis. Di antara kata yang menunjukkan karya seni rupa تصاویر (*tashâwîr*), تمثیل (tamâtsîl), تصالیب (*tushâlib*), اللعبة (*al-lu'bah*) dan فرس (*al-fars*).



Dilihat dari segi penggunaan, karya-karya seni rupa yang terdapat dalam hadis dikategorikan dalam dua kelompok. *Pertama*, bentuk-bentuk karya seni rupa yang dilarang. *Kedua* bentuk-bentuk karya seni rupa yang dibolehkan.

1. Bentuk Karya seni Rupa yang dilarang

a. Tashâwîr (تصاویر)

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْخُلُ

الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا تَصَاوِيرُ وَقَالَ اللَّيْثُ حَدَّثَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي
عُبَيْدُ اللَّهِ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ سَمِعْتُ أَبَا طَلْحَةَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه
البخاري) ¹

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari Ibn ‘Abbâs, dari Abiy Thalḥah, dia berkata,” Rasulullah bersabda: “*Malaikat tidak akan masuk rumah yang ada di dalamnya anjing dan gambar-gambar*”. (HR Al-Bukhâriy)

Istilah *tashâwîr* terdapat dalam Shahîḥ al-Bukhâriy 13 hadis yang tersebar dalam lima bab pada kitab yang berbeda.² Akar kata dari *tashâwîr* yaitu *shawara*, *shûwar* atau *shûrah*. Total jumlah istilah-istilah ini sebanyak 62 buah, antara lain seperti terdapat dalam hadis berikut

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ تَأَمَّلْنَا بِالنَّاسِمِ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةً فِيهَا تَصَاوِيرُ فَبَدَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَابِ فَلَمْ يَدْخُلْ فَعُلْتُ
أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ بِمَا أَدْنَبْتُ قَالَ مَا هَذِهِ التَّصَاوِيرُ لَتَحْسِبُنَّ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدَهَا قَالَ إِنَّ
أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِمَا خَلَقُوا مَا خَلَقْتُمْ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا
تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ الصُّورَةُ (رواه البخاري)

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari Al-Qâsim yang ia terima dari ‘Aisyah. Bahwa ‘Aisyah telah membeli bantal kecil, di dalamnya terdapat gambar. Maka Rasulullah berdiri di pintu, beliau tidak mau masuk. ‘Aisyah bertanya, “aku taubat kepada Allah, dosa apa yang telah aku perbuat? Rasulullah bertanya, “*bantal apa ini?*” ‘Aisyah menjawab, “untuk engkau duduki atau tempat sandaran. Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya pemilik gambar ini akan diazab pada hari kiamat dan dikatakan mereka yang menciptakan, “hidupkan apa yang telah kamu ciptakan, dan sesungguhnya Malaikat tidak akan masuk rumah yang ada di dalamnya gambar*”. (Hadis ke 5957. R: Al-Bukhâriy)

¹ Abu ‘Abdillah Muḥammad Ismâ’îl ibn Ibrâhîm al-Mughîrah bin Bazdabah al-Bukhâriy (selanjutnya disebut al-Bukhâriy), *Shahîḥ al-Bukhâriy*, (Beirût: Dâr al Kutub al-‘Ilmiyah, 1999) Juz IV. h. 74

² 4 buah hadis dalam kitab al-Buyû’, 4 buah dalam kitab al-Shalat, 3 bab dalam kitab al-libâs.

³ Al-Bukhâriy *Ibid.*, Juz. IV. h. 76

Jadi untuk istilah gambar dalam hadis di atas dikemukakan dalam tiga bentuk istilah yaitu, *shûrah*, *shûwar* dan *tashâwîr*.

b. Tamâtsîl (تَمَائِيل)

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ وَمَا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ أَفْضَلُ مِنْهُ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ لِي عَلَى سَهْوَةٍ لِي فِيهَا تَمَائِيلٌ فَلَمَّا رَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَتَكَهُ وَقَالَ أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ قَالَتْ فَجَعَلْنَاهُ وَسَادَةً أَوْ وَسَادَتَيْنِ (رواه البخاري) ⁴

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan) riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata, “Rasulullah pulang dari perjalanan, aku menutupi diriku dengan kain tipis berwarna dan bergambar yang aku sampirkan di atas pintu. Ketika hal tersebut dilihat oleh Rasulullah, beliau langsung merobeknya, lalu bersabda,” *Manusia yang paling sedih siksaannya di akhirat kelak adalah orang yang membuat sesuatu yang serupa dengan ciptaan Allah.*” ‘Aisyah berkata, “lanta kami buat kain tersebut menjadi sarung bantal satu sampai dua lembar. (HR. Al-Bukhâriy)

Istilah *tamâtsîl* yang berarti gambar terdapat dalam hadis al-Bukhariy pada 10 buah hadis yang tersebar dalam delapan kitab yang berbeda. Tiga hadis terdapat dalam kitab al-Libâs pada dua bab. Masing-masing *tamâtsîl* menggunakan media yang berbeda yakni hadis ke 5950, bab ‘*azâb al-mushawwirun yawm al-qiyâmah* tanpa menyebutkan media dan jenisnya, hadis 5954 dan 5955, bab *wuthi’a min al-tashâwîr* menggunakan media *قِرَامٍ* (*qirâm*) dan *دِرْنُوكٍ* (*durnûk*). Semuanya akan disebutkan dalam karya seni rupa dilihat dari aspek media.

c. Tashâlîb (تَصَالِيبُ)

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِطَّانَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ

⁴ Al-Bukhâriy. *Ibid.*, Juz IV. h. 75

عَنْهَا حَدَّثَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ تَصَالِيبٌ إِلَّا نَقَضَهُ
(رواه البخاري)⁵

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, Rasulullah menyampaikan kepadanya, di berkata, “ bahwa Rasulullah tidak meninggalkan sesuatu-pun di rumahnya yang mengandung unsur gambar kecuali membuangnya” (HR: Al-Bukhâriy)

Istilah *tashâlîb* terdapat dalam shahîh al-Bukhâriy hanya dalam bab *naqdh al-shuwar* pada kitab al-libâs. Menurut al-Bukhâriy bahwa, istilah *tashâlîb* dengan makna *tashâwîr*.⁶ Istilah karya seni rupa seperti ini juga terdapat dalam riwayat Sunan Abi Dâwud, tetapi dengan istilah تصليب (tashlîb) sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو حَنِيفَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ حِطَّانَ عَنْ عَائِشَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَتْرُكْ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ
تَصَالِيبٌ إِلَّا قَضَبَهُ (رواه أبو داود)⁷

Artinya: (Abu Dâwud Menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata,”
Bahwa Rasulullah tidak meninggalkan sesuatu yang berbentuk salib
melainkan membuangnya. (HR: Abu Dâwud)

Yang dimaksud dengan تصليب (tashlîb) dalam redaksi ini adalah gambar salib (صورة الصليب)⁸ bukan salib sesungguhnya. Dari dua versi ini dapat dipahami bahwa تصليب atau صليب yang terdapat dalam hadis adalah dengan makna gambar (tashâwîr). Bukan salib seperti yang terdapat dalam agama nasrani atau tanda tanda silang.

⁵ Al-Bukhâriy, *Ibid.*, Juz IV. h. 77

⁶ Al-Bukhâriy, *Ibid.*, Juz IV. h. 75

⁷ Sulaimân ibn al-Asy’ats Abû Dâwud al-Sijistâniy al-Azdiy (selanjutnya disebut Abu Dâwud), (Al-Mania: Dâr al-Fikr, [t.th]) Juz II. H 470

⁸ Abiy al-Thaiyyib Muḥammad Syams al-Ḥaq al-‘Azhîm Abâdiy, ‘*Aun al-Ma’bud syarḥ Sunan Abiy Dâwu*, (Beirut: Dâr Kutub al-‘Ilmiyah, 1996) Jilid VI. h.137

Istilah *تَصَاوِيرُ (tashâwîr)* dan *تماثيل (tamâtsîl)* berasal dari dua akar kata yang berbeda tapi dalam pengertian yang sama. Indikasi ini dilihat dari penempatan posisi dan penamaan bab hadis oleh al-Bukhâriy. *Tashâwir* yang terdapat pada bab 88 sekaligus digunakan oleh al-Bukhâriy sebagai nama bab 88. Sedangkan istilah *tamâtsîl* yang terdapat dalam hadis ke 5954 bab ke 91 juga menggunakan kata *tashâwîr* untuk penamaan bab, yakni (*باب ما وطئ من التصاوير*). Hal ini menunjukkan bahwa *tamâtsîl* yang terdapat dalam bab ini dengan makna *tashâwîr*.

Dilihat dari segi media yang digunakan dalam hadis bahwa *تصاوير (tashâwîr)*, *تماثيل (tamâtsîl)* dan *تصاليب (tashâlib)* diartikan dengan *tashâwîr* atau gambar yang menempel pada sesuatu atau diukiskan pada suatu benda, yang terdiri dari dua bentuk karya seni rupa. *Pertama, tashâwir dan tamâtsîl* adalah jenis gambar makhluk hidup. *Kedua*, jenis sebuah lambang yang berbentuk salib atau tanda silang. Ketiga istilah objek karya seni rupa tersebut fungsi utamanya terletak pada jenis kain yang digunakan baik sebagai tikar, sarung bantal atau pakaian. Sedangkan fungsi gambar merupakan sebagai tambahan atau untuk kepentingan estetika semata. Indikasi ini dapat dilihat dari beberapa media yang digunakan dalam hadis, antara lain:

Pertama, media (*durnûk*) yaitu kain yang berfungsi sebagai penutup jika dipajang di dinding⁹ dan jika dikembangkan berfungsi sebagai tikar.¹⁰

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَعَلَّقْتُ دُرُوبًا فِيهِ تَمَاثِيلٌ فَأَمَرَنِي أَنْ أَنْزِعَهُ فَنَزَعْتُهُ وَكُنْتُ أَعْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ (رواه البخاري)¹¹

⁹ Al-Bukhâriy, *op.cit.*, Juz IV. h. 76

¹⁰ Al-‘Asqalâniy, *op.cit.*, Juz IV. h. 247

¹¹ Al-Bukhariy, *op. cit.*, Juz IV. h. 76

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata,” Rasulullah pulang dari perjalanan aku menggantungkan sehelai kain tebal yang ada gambar di dalamnya. *Lantas beliau perintahkan untuk mencopot kain tersebut.* Maka aku pun melepaskannya dan aku mandi bersama beliau dari satu wadah. (HR: Al-Bukhâriy)

Kedua, *qirâm* (*qirâm*) yaitu kain tipis berwarna-warni¹² atau kain wol yang berfungsi untuk menutup sesuatu.¹³ Seperti hadis berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ وَمَا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ أَفْضَلُ مِنْهُ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ لِي عَلَى سَهْوَةٍ لِي فِيهَا تَمَائِيلٌ فَلَمَّا رَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَتَكَهُ وَقَالَ أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ قَالَتْ فَجَعَلْنَاهُ وَسَادَةً أَوْ وَسَادَتَيْنِ (رواه البخاري)

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata, “Rasulullah ﷺ pulang dari perjalanan, aku menutupi diriku dengan kain tipis berwarna dan bergambar yang aku sampikan di atas pintu. Ketika hal tersebut dilihat oleh Rasulullah ﷺ, beliau langsung merobeknya, lalu bersabda,” *Manusia yang paling pejal siksaannya di akhirat kelak adalah orang yang membuat sesuatu yang serupa dengan ciptaan Allah.*” ‘Aisyah berkata,”lanta kami buat kain tersebut menjadi sarung bantal satu sampai dua lembar. (H.R: Al-Bukhâriy)

Ketiga, *numruqah* (*numruqah*) atau (*wisâdah*) artinya objek gambar terdapat pada jenis kain untuk sarung bantal.¹⁵ Media ini digunakan untuk karya seni rupa *tashâwîr* dan *tamâtsîl* seperti dua hadis berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ عَنْ نَافِعِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةً فِيهَا تَصَاوِيرٌ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَابِ فَلَمْ يَدْخُلْ فَقُلْتُ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مِمَّا أَذْبَبْتُ قَالَ مَا هَذِهِ النُّمْرُقَةُ قُلْتُ لِتَجْلِسَ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدهَا قَالَ

¹² Al-‘Asqalâniy, *op..cit.*, Juz IV. h.

¹³ Al-Qasthalâniy, *op. cit.*, Juz XII. h. 261

¹⁴ Al-Bukhâriy, *op. cit.*, Juz IV. h. 75

¹⁵ Al-Bukhâriy, *Ibid.*, Juz IV. h. 76

إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ الصُّورَةُ (رواه البخاري) ¹⁶

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari Al-Qâsim yang ia terima dari 'Aisyah. Bahwa 'Aisyah telah membeli bantal kecil, di dalamnya terdapat gambar. Maka Rasulullah berdiri di pintu, beliau tidak mau masuk. 'Aisyah bertanya, "aku taubat kepada Allah, dosa apa yang telah aku perbuat? Rasulullah SAW bertanya, "bantal apa ini? 'Aisyah menjawab, "untuk engkau duduki atau tempat sandaran. Rasulullah bersabda, " *Sesungguhnya pemilik gambar ini akan diazab pada hari kiamat dan dikatakan mereka yang menciptakan, "hidupkan apa yang telah kamu ciptakan, dan sesungguhnya Malaikat tidak akan masuk rumah yang ada di dalamnya gambar".* (HR: Al-Bukhâriy)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّ نَافِعًا حَدَّثَهُ أَنَّ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ حَدَّثَهُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ حَشَوْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَادَةً فِيهَا تَمَاثِيلُ كَأَنَّهَا مُنْفَعَةٌ فَحَدَّثْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَجَعَلَ يَتَغَيَّرُ وَجْهُهُ فَقُلْتُ مَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا بَالَ هَذِهِ أَسَادَةٌ قَالَتْ وَمَا هُنَّ حَمَلْتُ لَكَ لَتَضَطَّجِعَ عَلَيْهَا قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ الصُّورَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ (رواه البخاري)

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari 'Aisyah, aku membuat bantal kecil untuk Rasulullah, pada kainnya ada gambar seperti yang terdapat pada (numruqah) Maka Rasulullah berdiri di antara dua pintu, Wajah beliau berubah. Lalu aku bertanya, "Apa yang telah aku perbuat ya Rasulullah. Rasulullah menjawab, " Yang kecil ini bantal apa? Aku menjawab," Bantal ini aku buat untuk engkau penggunaan untuk berbaring. Rasulullah berkata, " *Tahukah engkau bahwa malaikat tidak masuk rumah yang ada gambar dan orang yang membuatnya akan di azab di hari kiamat serta dikatakan kepadanya, "hidupkan apa yang telah kamu ciptakan.* (HR: Al-Bukhâriy)

¹⁶ Ibid., h. 76

¹⁷ Al-Bukhâriy, *Al-jâmi' al-Shahîh al-Mukhtashar*, (Beirut: Dâr Ibn Katsîr. 1987) Juz. III. h.

Sedangkan *tamâtsîl* yang terdapat pada hadis ke 5950 tidak dijelaskan jenis dan media yang digunakan. Posisi *tamâtsîl* terdapat pada serambi rumah Yusâr bin Numair, seperti hadis berikut:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ مُسْلِمٍ قَالَ كُنَّا مَعَ مَسْرُوقٍ فِي دَارِ يَسَارِ بْنِ مُمَيَّرٍ فَرَأَى فِي صُفَّتِهِ تَمَاثِيلَ فَقَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوَّرُونَ (رواه البخاري)¹⁸

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari Muslim, dia berkata, “ Kami bersama Masrûq di rumah di rumah Yusâr bin Numair, Masruq melihat *tamâtsîl* di serambinya. Maka Masrûq berkata, aku mendengar dari Abdullah, bahwa dia mendengar dari Rasulullah bersabda, “*Sesungguhnya manusia yang paling pedih siksaannya di hari kiamat kelak adalah para perupa*”. (HR: Al-Bukhâriy)

Istilah *tamâtsîl* yang terdapat dalam hadis ini dua versi penjelasannya. Menurut al-‘Asqalâniy yang mengutip riwayat Muslim dar Abiy al-Dhahâ bahwa yang dimaksud dengan *tamâtsîl* dalam hadis ini adalah gambar atau lukisan Maryam yang ada pada kaum Nasraniy.¹⁹ Sedangkan menurut al-Qasthalâniy menyebutkan bahwa *tamâtsîl* yang terdapat dalam hadis ini adalah gambar makhluk hidup (صور الحيوان)²⁰



2. Bentuk Karya seni Rupa yang dibolehkan

a. Al-Banât (البنات)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ لِي صَوَاحِبٌ يَلْعَبْنَ مَعِي

¹⁸ al-Bukhâriy, *Ibid.*, Juz IV. h. 75

¹⁹ Ahmad bin ‘Aliy ibn Hajar Al-‘Asqalâniy, *Fath al-Bârî Syarh Shahîh al-Bukhâriy*, (Beirût: Dâr Kutub al-‘Ilmiyah, [t.th]) Juz IV. h. 468

²⁰ Syihâb al-Dîn Abiy al-‘Abbâs Ahmad ibn Muhammad al-Syâfi’iy al-Qasthalâniy (selanjutnya disebut al-Qasthalâniy), *Irsyâd al-Sariy Syarh Shahîh al-Bukhâriy*, (Beirût: Dâr Kutub al-‘Ilmiyah, 1996) Juv XIII. h. 622

فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ يَتَقَمَّعَنَّ مِنْهُ فَيُسْرِئُهُنَّ إِلَيَّ فَيَلْعَبَنَّ مَعِيَ
(رواه البخاري)²¹

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata, “aku bermain boneka dekat Rasulullah dan aku punya teman-teman sebaya yang sering bermain denganku. Apabila Rasulullah masuk mereka bersembunyi dari Rasulullah SAW. maka mereka digiring kepadaku dan bermain lagi bermakna: (HR: Al-Bukhâriy)

Istilah البنات (*al-banât*) terdapat dalam tiga riwayat yakni kitab al-Adab dalam riwayat al-Bukhâriy, kitab Fadhâil al-Shahâbah dalam riwayat Muslim dan kitab al-Adab dalam riwayat Abu Dâwud bahwa, البنات (*al-banât*) artinya boneka anak-anakan²² [barby] yang digunakan ‘Aisyah untuk bermain bersama. Boneka anak-anakan merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang objeknya makhluk hidup baik jenis hewan maupun manusia. Fungsi utamanya hanya sebatas untuk permainan anak-anak semata. Tetapi jenis karya seni rupa seperti ini dibenarkan dan dibolehkan menggunakannya. Menurut al-Qadhiyah, bahwa boneka anak-anak dapat dibenarkan menggunakannya dalam rangka memberikan pendidikan pada anak-anak usia dini. Hal ini dikhususkan dari pelarangan terhadap karya seni yang rupa jenis objeknya makhluk hidup yang dilarang menggunakannya.²³



b. Al-Lu'bah (اللعبة)

Di antara jenis karya seni rupa boneka anak-anakan yang terdapat dalam hadis adalah اللعبة (*al-lu'bah*), yaitu jenis boneka yang terbuat dari benang wol (العُهن). Mainan ini berfungsi untuk menghibur anak-anak dalam rangka memberikan

²¹ Al-Bukhari, *op.cit.*, Juz, IV. h. 116

²² al-Sayyid Sâbiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Kairo: Dâr al-Fath, [t.th]) h. 320

²³ Abû Zakariyâ Yahyâ ibn Muslim ibn Muriy al-Nawawiy, *Al-Minhâj Syarh Shahîh Muslim ibn al-Hujâj*, (Beirut: Ihyâu al-Turâts al-‘Arabiy, 1392 H) Juz XV. h. 205. (dalam CD Syamilah) Lihat juga, al-‘Asqalâniy, *Ibid.* Juz X. h. 646

pendidikan kepada mereka untuk membiasakan diri melakukan puasa dari usia dini.

Hadis ini terdapat dalam bab al-Shibyân, kitab al-Shawm Shahîh al-Bukhâriy.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنِ الرَّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ
قَالَتْ أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ مِنْ أَصْبَحِ مُفْطِرًا
فَلَيْتِمَ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيَصُمْ قَالَتْ فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدَ وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا وَنَجْعَلُ
لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ
(رواه البخاري) ²⁴

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari Rabî' binti Mu'awwiz, dia berkata, "Rasulullah mengirim utusan pada pagi 'Asyûra (10 Muharram) ke daerah Anshar untuk menyampaikan. " Siapa yang pada dini hari berbuka puasa, maka hendaklah ia menyempurnakan sisanya dan siapa yang pada dini hari berpuasa hendaklah ia teruskan puasanya. Kami pun berpuasa pada hari 'Asyura dan melatih anak-anak kami berpuasa. Kami buatkan untuk mereka mainan boneka (dari) benang wol. Apabila mereka menangis kami berikan mainan tersebut padanya. Demikian sampai saatnya berbuka. (HR: Al-Bukhâriy)

c. Al-Fars (الفرس)

Jenis karya seni rupa yang dibolehkan selain *al-Lu'bah* dan *al-banât* yang

terdapat dalam hadis adalah *فَرَس* (*fars*) yaitu Jenis kuda-kudaan bersayab, seperti

yang terdapat dalam Sunan Abu Dâwud:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي
عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ أَوْ خَيْبَرَ وَفِي
سَهْوِهَا سِتْرٌ فَهَبَّتْ رِيحٌ فَكَشَفَتْ نَاحِيَةَ السِّتْرِ عَنْ بَنَاتٍ لِعَائِشَةَ لَعِبٍ فَقَالَ مَا هَذَا يَا
عَائِشَةُ قَالَتْ بَنَاتِي وَرَأَى بَيْنَهُنَّ فَرَسًا لَهُ جَنَاحَانِ مِنْ رِقَاعٍ فَقَالَ مَا هَذَا الَّذِي أَرَى

²⁴ Al-Bukhâriy, *op.cit.*, Juz I . h. 383

وَسَطَهُنَّ قَالَتْ فَرَسٌ قَالَ وَمَا هَذَا الَّذِي عَلَيْهِ قَالَتْ جَنَاحَانِ قَالَ فَرَسٌ لَهُ جَنَاحَانِ قَالَتْ
 أَمَا سَمِعْتَ أَنَّ لِسُلَيْمَانَ خَيْلًا لَهَا أَجْنِحَةٌ قَالَتْ فَضَحِكَ حَتَّى رَأَيْتُ نَوَاجِذَهُ (رواه ابودود
 25)

Artinya: (Abu Dâwud menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata,”
Bahwa Rasulullah SAW pulang dari perang tabuk atau khaibar, Rasulullah SAW. melihat ke arah rak ‘Aisyah yang tertutup tirai. Lalu rak tersebut ditiup angin sehingga tampak isi di dalamnya berupa mainan anak-anak milik dia sendiri. Rasulullah bertanya, “Apakah ini hai ‘Aisyah? ‘Aisyah menjawab, ”ini adalah anak-anakku. Di antara mainan tersebut mainan kuda-kudaan dari kayu yang punya dua sayap. Rasulullah bertanya,” apakah yang terdapat pada bagian tengah ini? ‘Aisyah menjawab, “kuda-kudaan.” Rasulullah, bertanya lagi, “Apa yang ada pada kuda-kudaan ini? ‘Aisyah menjawab,” Dua sayap. Rasulullah bertanya, ”Apakah kuda punya sayap? ‘Aisyah menjawab,” Tidakkah engkau mendengar bahwa kuda Sulaiman memiliki banyar sayap? Maka Rasulullah SAW. tertawa sehingga kelihatan taring belia. (HR: Al-Bukhâriy)

Menurut jumbuh ulama, menjual permainan yang dikhususkan untuk anak-anak suatu hal yang dibolehen sebagai bagian dari pendidikan anak-anak semenjak dini.²⁶ Artinya jenis karya seni rupa berupa boneka mainan untuk anak-anak sekalipun objeknya makhluk hidup dapat dibenarkan selama untuk tujuan permainan dan pendidikan.



B. Aspek-aspek yang Terkait dengan Karya Seni Rupa

1. Perbuatan Merupa

Tidak akan ada objek karya seni rupa tanpa perupa. Artinya adanya karya seni rupa pasti ada pencipta. Profesi sebagai perupa merupakan profesi terlarang menurut hadis jika karya seni rupa tersebut menggunakan objek makhluk hidup. Membuat karya seni rupa yang objeknya makhluk hidup sama dengan meniru ciptaan

²⁵ Sulaiman ibn al-Asy'ats al-Sijistâniy al-Azdiy, (selanjutnya disebut Abu Dâwûd), *Sunan Abiy Dâwûd*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994), Jilid V. h. 308

²⁶ Abiy al-Thayyib, *Ibid.*, Juz II. h. 701

Allah. Pekerjaan atau profesi seperti ini dikategorikan sebagai perbuatan zalim, terkutuk. Hal tersebut dapat dilihat dari redaksi hadis sebagai berikut:

a. Merupa berarti meniru ciptaan Allah

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ وَمَا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ
أَفْضَلُ مِنْهُ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ لِي عَلَى سَهْوَةٍ لِي فِيهَا تَمَاثِيلُ فَلَمَّا رَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ هَتَكَهُ وَقَالَ أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ قَالَتْ فَجَعَلَنَاهُ وَسَادَةً أَوْ
وَسَادَتَيْنِ (رواه البخاري) ²⁷

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan) riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata, “ Rasulullah ﷺ pulang dari perjalanan, aku menutupi diriku dengan kain tipis berwarna dan bergambar yang aku sampirkan di atas pintu. Ketika hal tersebut dilihat oleh Rasulullah ﷺ beliau langsung merobeknya, lalu bersabda, ” *Manusia yang paling pedih siksaannya di akhirat kelak adalah orang yang membuat sesuatu yang serupa dengan ciptaan Allah.*” ‘Aisyah berkata, ”lanta kami buat kain tersebut menjadi sarung bantal satu sampai dua lembar. (HR. Al-Bukhâriy)

Membuat sesuatu yang serupa dengan ciptaan Allah akan mendapat ancaman dan siksaan di akhirat kelak. Apabila objek karya seni serupa hasil kreasi manusia atau dibentuk serupa dengan bentuk ciptaan makhluk Allah maka penciptanya akan mendapat sanksi hukum. Oleh karena itu, menurut redaksi hadis di atas pekerjaan seperti ini dikategorikan sebagai penciplak ciptaan Allah baik medianya diukir, disulam atau dilukiskan.²⁸ Yang menjadi pertanyaan, apakah penyerupaan dimaksud oleh hadis sama secara utuh atau sebahagian saja? Apa indikasi yang menunjukkan bahwa, yang dimaksud oleh *tamâtsil* adalah gambar makhluk bernyawa? Oleh karena itu untuk menemukan jawabannya perlu dikaitkan dengan hadis lain yang

²⁷

²⁸ Al-‘Asqalâniy, *op. cit.*, Juz IV. h. 474

memberikan isyarat makna yang tepat. Supaya tidak semua pekerjaan seperti ini atau profesi perupa dikategorikan sebagai peniru ciptaan Allah.

b. Merupa perbuatan Zalim

Berkaitan dengan profesi sebagai perupa, perupa yang melahirkan karya ciptanya serupa dengan ciptaan Allah dikategorikan sebagai perbuatan yang amat zalim. Sehingga perupa yang demikian ditantang untuk menciptakan atau menandingi ciptaan Allah yang lebih kecil seperti, sebuah biji sawi.

حَدَّثَنَا مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ قَالَ دَخَلْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ دَارًا
بِالْمَدِينَةِ فَرَأَى أَعْلَاهَا مُصَوَّرًا يُصَوِّرُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَمَنْ أَظْلَمُ
مَنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا حَبَّةً وَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً ثُمَّ دَعَا بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ فَعَسَلَ يَدَيْهِ حَتَّى بَلَغَ إِبْطَهُ
فَقُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُنْتَهَى الْحَلِيَّةِ
(البخاري)²⁹

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan) ... riwayat ini dan Abû Zur'ah, dia berkata, "Aku masuk bersama Abu Hurairah ke suatu daerah di Madinah dia melihat seorang pelukis membuat gambar. Abu Hurairah berkata, "aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, *apaakah yang lebih zalim dibanding dengan orang-orang yang bermaksud untuk menciptakan sesuatu seperti ciptaan-Ku? Maka hendaklah mereka menciptakan sebutir benih dan hendaklah mereka menciptakan biji sawi.* Kemudian Abu Hurairah minta diambilkannya bejana kecil yang berisi air. Beliau membasuh dua tangannya sampai ke ketiak. Maka akupun berkata, 'Wahai Abu Hurairah, apakah hal itu telah kau dengar dari Rasulullah ? Abu Hurairah menjawab," Hal itu merupakan perhiasan yang paling tinggi nilainya. (HR. Al-Bukhariy)

Bukankah Allah lebih Maha Tahu dengan kemampuan manusia, bahwa manusia tidak akan pernah mampu untuk menandinginya? Yang menjadi pertanyaan kenapa ada larangan dan merupakan perbuatan yang amat zalim menurut pandangan

²⁹ Al-Bukhâriy, *op. cit.*, Juz IV. h. 75

hadis pekerjaan yang meniru ciptaan Allah? Sedangkan dalam hadis di atas tidak disebutkan jenis objek karya seni rupa dimaksud. Apakah hasil ciptaan manusia yang zalim itu berupa karya seni rupa objeknya makhluk hidup atau berupa benda alam lainnya? Keuniversalan informasi hadis ini tentu menimbulkan berbagai penafsiran dikalangan ulama.

c. Merupa perbuatan terkutuk

Meniru ciptaan Allah tidak saja sebagai perbuatan zalim juga termasuk perbuatan terkutuk menurut versi hadis berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي حَنْظَلَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْوَأَيْمَةَ وَالْمُسْتَوِثِمَةَ وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَالْمُكَلِّمَةَ وَالْمُكَلِّمَةَ وَالْمُكَلِّمَةَ وَالْمُكَلِّمَةَ وَالْمُكَلِّمَةَ وَالْمُكَلِّمَةَ
(رواه البخاري) ³⁰

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan riwayat di atas ini Juhaifah yang ia terima dari Bapaknya, dia berkata, "Rasulullah mengutuk penato, yang ditato, makan riba, pengusaha riba dan melukis, jual beli anjing, mujikari dan mengutuk para pelukis. (HR: Al-Bukhâriy)

Al-Mushwwirûn (perupa, seniman) yang terdapat dalam hadis di atas dalam bentuk jamak. Perbuatan melukis setara dengan pemakan riba, mujikari dan memperjual belikan anjing. Apakah bobot dosanya atau sama-sama perbuatan berdosa? Apakah perupa dimaksud oleh hadis perupa yang menggunakan media karyanya tubuh manusia (المستوشمة) atau seluruh perupa mendapat kutukan? Dilihat dari tekstual hadis (المصورين), perupa dimaksud adalah perupa secara umum.

³⁰ Al-Bukhâriy, *Ibid.*, Juz V. h. 2045

2. Sanksi

Sebagai indikasi yang dapat dijadikan dasar pelarangan terhadap karya seni rupa adalah terdapatnya hadis yang menyebutkan bentuk sanksi hukum bagi pembuat, pemilik dan pengguna dan penjual karya seni rupa. Yakni tuntutan kepada mereka untuk memberi nyawa terhadap jenis makhluk hidup dalam karya tersebut.

حَدَّثَنَا عِيَّاشُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا سَعِيدٌ قَالَ سَمِعْتُ النَّضَرَ بْنَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ قَتَادَةَ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَهُمْ يَسْأَلُونَهُ وَلَا يَذْكُرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سُئِلَ فَقَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا كُفِّرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ (رواه البخاري)³¹

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari Qatâdah, dia berkata, "Aku pernah duduk di sisi Ibn 'Abbâs sedangkan orang-orang bertanya kepada beliau. Ibn 'Abbâs sama sekali tidak menyebut Nabi sampai akhirnya beliau ditanya dan berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, "Siapa yang melukis gambar di dunia maka pada hari kiamat kelak dia akan dituntut untuk meniupkan pada gambar tersebut, sedangkan dia tidak mampu berbuat demikian." (HR. Al-Bukhâriy)

Di antara orang yang mendapat sanksi hukum berkenaan dengan karya seni rupa yaitu:

a. Sanksi bagi Designer

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ مُسْلِمٍ قَالَ كُنَّا مَعَ مَسْرُوقٍ فِي دَارِ يَسَارِ بْنِ نُمَيْرٍ فَرَأَى فِي صُفْتِهِ تَمَائِيلَ فَقَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ (رواه البخاري)³²

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari Muslim, dia berkata, "Kami bersama Masrûq di rumah di rumah Yusâr bin Numair, Masruq melihat *tamâtsil* di serambinya. Maka Masrûq berkata, aku mendengar dari 'Abdullah, bahwa dia mendengar dari Rasulullah SAW. bersabda,

³¹ Al-Bukhâriy, *Ibid.*, Juz IV. h. 78

³² al-Bukhâriy, *Ibid.*, Juz IV. h. 77

“*Sesungguhnya manusia yang paling pedih siksaannya di hari kiamat kelak adalah para perupa*”. (Hadsyi ke 5950. R. Al-Bukhâriy)

b. Sanksi bagi Pengrajin

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْدَرِ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّورَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ أَخْيُوا مَا خَلَقْتُمْ (رواه البخاري)³³

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Abdullah ibn ‘Umar ρ, Rasulullah SAW. memberitakan kepadanya, dan bersabda,” *Orang-orang yang membuat gambar ini akan diazab pada hari kiamat, dikatakan kepada mereka “hidupkan olehmu apa yang telah kamu ciptakan!* (HR: Al-Bukhâriy)

Dalam dua hadis di atas terdapat dua istilah yang digunakan yakni, المصورون (al-mushawwirûn) dan يَصْنَعُونَ (yasna'ûn). Keduanya dalam pengertian orang yang menghasilkan produk karya seni rupa. Kenapa dua kata yang berbeda dengan pengertian yang sama? Menurut hemat penulis, ada dua subjek bentuk yang dikehendaki oleh kedua hadis ini. Pertama المصورون adalah designer yaitu konseptor atau perancang ide suatu karya seni rupa. Kedua يَصْنَعُونَ artinya pengrajin atau pekerja yang melakukan proses penyelesaian karya seni rupa sampai selesai. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa, baik konseptor maupun pekerja akan mendapat sanksi hukum terhadap pekerjaan yang dihasilkannya. Yang jadi pertanyaan, Apakah designer dan pekerja yang karya seni rupanya objek makhluk hidup atau designer dan pekerja yang objek karya seni rupanya selain makhluk hidup? Sebab, dalam kedua hadis tersebut tidak dijelaskan jenis objek karya seni rupa dimaksud.

c. Sanksi bagi pemilik / Kolektor

³³ Al-Bukâriy, Ibid, Juz. II., h.75

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةً فِيهَا تَصَاوِيرٌ فَلَمَّا رَأَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْبَابِ فَلَمْ يَدْخُلْ فَعَرَفَتْ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ مَاذَا أَدْنَبْتُ قَالَ مَا بَأْسَ هَذِهِ النُّمْرُقَةِ فَقَالَتْ اشْتَرَيْتُهَا لِتُعْتَدَ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدَها فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ وَقَالَ إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ الصُّورُ لَا تَدْخُلُهُ الْمَلَائِكَةُ (رواه البخاري) ³⁴

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan).... riwayat ini dari al-Qâsim ibn Muḥammad yang mendengar berita dari ‘Aisyah, istri Rasulullah SAW. bahwa dia telah membeli bantal kecil yang ada gambar di dalamnya. Maka ketika Rasulullah SAW. melihat gambar tersebut, beliau tidak mau masuk dan berdiri di pintu. Pernyataan ‘Aisyah mengetahui bahwa Rasulullah SAW. marah, ‘Aisyah berkata, “Aku bantal kepada Allah dan Rasul-Nya, dosa apakah yang telah aku lakukan?” Rasulullah SAW. bertanya, “Bantal apakah ini? Bantal ini aku beli untuk tempat duduk dan sandaran engkau” jawab ‘Aisyah, Maka Rasulullah SAW. bersabda: “*Sesungguhnya pemilik gambar ini akan diazab pada hari kiamat dan dikatakan kepada mereka, “hidupkan olehmu apa yang telah kami ciptakan”, Rasulullah bersabda lagi, “sesungguhnya rumah yang ada gambar tidak akan dimasuki Malaikat.*” (HR: Al-Bukhâriy)

Al-Qasthâlâniy menyebutkan, yang dimaksud dengan أَصْحَاب (ashḥâb)

dalam hadis di atas adalah orang yang membuat gambar yang serupa dengan ciptaan Allah.³⁵ Jika demikian pemahaman yang dilakukan oleh al-Qasthâlâniy maka pemajang atau pemilik gambar tidak termasuk dalam sanksi hadis ini. Oleh karena itu menurut penulis, akan lebih tepat bahwa, أَصْحَاب (ashḥâb) diartikan dengan pemilik atau yang memanfaatkan karya seni rupa tersebut. Jadi yang akan mendapat sanksi

³⁴ Al-Bukhâriy, *Ibid.*, Juz IV. h. 77

³⁵ Al-Qasthâlâniy, *Ibid.*, Juz. XII. h. 630.

hukum adalah orang yang menggunakan karya seni rupa adalah orang yang memiliki dan menikmati hasil karya seni rupa.

d. Sanksi bagi penjual gambar

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا عَوْفٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا عَبَّاسٍ إِنِّي إِنْسَانٌ إِنَّمَا مَعِيشَتِي مِنْ صَنْعَةِ يَدَيَّ وَإِنِّي أَصْنَعُ هَذِهِ التَّصَاوِيرَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَا أُحَدِّثُكَ إِلَّا مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ سَمِعْتُهُ يَقُولُ مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فَإِنَّ اللَّهَ مُعَذِّبُهَا حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيهَا أَبَدًا فَرَأَى الرَّجُلُ رَيْوَةَ شَدِيدَةً وَاصْفَرَ وَجْهَهُ فَقَالَ وَيْحَكَ إِنْ أُبَيَّتَ إِلَّا أَنْ تَصْنَعَ فَعَلَيْكَ بِهَذَا الشَّجَرِ كُلِّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ رُوحٌ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ سَمِعَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ مِنَ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ هَذَا الرَّجُلُ رَوَى هَذَا الرَّجُلُ (رواه البخاري)

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan) "Afwayaq ini dari Sa'îd ibn al-Hasan," dia berkata," Aku berada di sisi Ibn 'Abbâs, ketika itu datang seorang laki-laki dan berkata," Ya Abu 'Abbâs! Aku seorang manusia yang punya usaha sendiri dan dan aku hidup dengan usaha itu sendiri yakni membuat gambar. Maka Abu 'Abbâs berkata Aku tidak menyampaikan selain apa yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW. beliau bersabda: *Siapa yang melukis gambar, maka pada hari kiamat kelak dia akan dituntut untuk meniupkan ruh terhadap gambar tersebut, sedangkan dia tidak mampu berbuat demikian selama-lamanya. Maka lelaki itu terperanjat sampai berubah wajahnya (pucat). Maka Ibn 'Abbâs berkata," celakalah engkau! Jika engkau keberatan meninggalkannya buatlah sejenis pepohonan atau sesuatu yang tidak punya nyawa!* (HR: Al-Bukhâriy)

Hadis ini terdapat dalam kitab al-Buyû'y, bab bai'u al-tashâwîr al-latiy laisa fihâ rûh wa mâ yakrahu min zâlik. Secara makna hadis ini sama dengan hadis tentang sanksi, poin 2 dalam kutipan ibid ke 30 di atas, namun terdapat sedikit perbedaan dari susunan lafaz. Menurut al-'Asqalâniy bahwa, usaha laki-laki tersebut adalah pembuat dan penjual karya seni rupa yang objeknya makhluk hidup.³⁷ Dengan

³⁶ Al-Bukhâriy, *op. cit.*, Juz II. h. 45-46

³⁷ Al-'Asqalâniy, *op. cit.*, Juz IV. h. 416

demikian dapat dipahami bahwa pelarangan terhadap karya seni rupa bukan berlaku bagi pembuat dan pengguna saja melainkan juga bagi penyalur atau pedagang karya seni rupa.

3. Akibat keberadaan Karya Seni Rupa

a. Malaikat Tidak masuk rumah

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي مُحَمَّدٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ وَعَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيْلَ فَرَأَتْ عَلَيْهِ حَتَّى اشْتَدَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقِيَهُ فَشَكَا إِلَيْهِ مَا وَجَدَ فَقَالَ لَهُ إِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلَا كَلْبٌ (رواه البخاري)³⁸

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan) ... riwayat ini dari Sâlim yang dia terima dari bapaknya, dia berkata, "Jibril telah berjanji akan mengunjungi Rasulullah SAW. Ternyata Jibril tidak muncul-muncul, sampai Nabi sangat rindu bertemu dengannya. Nabi sedih, sampai Jibril datang menemui beliau. Rasulullah SAW. mengeluh kepadanya tentang apa yang terjadi. Jibril berkata, "Kami tidak masuk ke dalam rumah yang ada di dalamnya gambar dan anjing". (HR: Al-Bukhâriy)

Hadis ini menunjukkan keberadaan gambar di rumah dapat mengganggu kedatangan Malaikat. Kenapa Malaikat tidak mau masuk ke dalam rumah yang ada gambar? Ada apa dengan gambar? Dalam hadis tidak ditemukan alasan secara eksplisit penyebab ketidakmauan Malaikat dan apa jenis gambar yang ada di rumah Nabi saat itu ?

b. Mengganggu konsentrasi Ibadah

حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مَيْسَرَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِي اللَّهِ عَنْهُمْ قَالَ كَانَ قَرَامٌ لِعَائِشَةَ سَتَرَتْ بِهِ جَانِبَ بَيْتِهَا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

³⁸ Al-Bukhâriy, *op. cit.*, Juz IV. h. 77

وَسَلَّمَ أَمِيطِي عَنِّي فَإِنَّهُ لَا تَزَالُ تَصَاوِيرُهُ تَعْرِضُ لِي فِي صَلَاتِي (رواه البخاري)³⁹

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari Anas, dia berkata,” ‘Aisyah memiliki kain tipis untuk dibuat tabir di samping rumahnya. Maka Rasulullah SAW. bersabda kepadanya, “*Singkirkan [kain itu] dariku! karena gambar itu selalu terlintas dalam pikiranku ketika aku sedang shalat* (HR: Al-Bukhâriy)

Keberadaan karya seni rupa di dalam rumah dapat mengganggu keseriusan beribadah. Apakah ketergangguan ini disebabkan oleh bentuk gambar secara fisik yang ada di ruang tempat shalat atau karena objeknya makhluk hidup? Atau disebabkan oleh karena penempatan fisik gambar yang tidak pas? Sehingga selalu kelihatan setiap kali mengerjakan shalat.

4. Larangan memajang karya seni rupa

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حِطَّانَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ تَصْلِيبٌ إِلَّا قَضَبَهُ (رواه أبو داود)

Artinya: (Abu Dâwud Menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata,” *Bahwa Rasulullah SAW. tidak meninggalkan sesuatu yang berbentuk salib melainkan membuangnya.* (HR. Abu Dâwud)

Rasulullah membuang segala gambar atau ilustrasi berbentuk salib. Kalau salib sesungguhnya tidak mungkin ada di rumah Rasulullah SAW. Tetapi beliau menyingkirkan segala bentuk atau gambar yang berbentuk salib. Dilihat dari situasi dan kondisi saat itu, dalam rangka memurnikan tauhid Rasulullah SAW. berusaha menghilangkan segala sesuatu yang bisa mempengaruhi jiwa dari unsur agama Nasrani.

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Abu Dâwud, *op. cit.*, Juz II. h. 470

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَعَلَّقْتُ دُرُوبًا فِيهِ تَمَائِيلٌ فَأَمَرَنِي أَنْ أَنْزِعَهُ فَنَزَعْتُهُ وَكُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ (رواه البخاري)⁴¹

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata,” Rasulullah SAW. pulang dari perjalanan aku menggantungkan sehelai kain tebal yang ada gambar di dalamnya. Lantas beliau perintahkan untuk mencopot kain tersebut. Maka aku pun melepaskannya dan aku mandi bersama beliau dari satu wadah. (HR: Al-Bukhâriy)

5. Menggunakan kain bergambar

a. Untuk sarung bantal

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ وَمَا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ أَفْضَلُ مِنْهُ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَرْتُ بِلِثَامِي لِي شَيْءٌ مِنْ تَمَائِيلٍ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَتَكَهُ وَقَالَ أَشَدُّ النَّاسِ عِدَابًا كَرَمًا الَّذِينَ يُصَاهِمُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ قَالَتْ فَجَعَلْنَاهُ وَسَادَةً أَوْ وَسَادَتَيْنِ (رواه البخاري)



Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata, “ Rasulullah SAW. pulang dari perjalanan, aku menutupi diriku dengan kain tipis berwarna dan bergambar yang aku sampirkan di atas pintu. Ketika hal tersebut dilihat oleh Rasulullah SAW. , beliau langsung merobeknya, lalu bersabda,” *Manusia yang paling pedih siksaanya di akhirat kelak adalah orang yang membuat sesuatu yang serupa dengan ciptaan Allah.*” ‘Aisyah berkata,”lanta kami buat kain tersebut menjadi sarung bantal satu sampai dua lembar. (Hadis ke 5954. R: Al-Bukhâriy)

Apakah kain yang digunakan atau yang diolah oleh ‘Aisyah menjadi sarung bantal telah hilang seluruh gambar yang ada di dalam? Atau apakah larangan karena posisi gambar dipergunakan sebagai tirai berperan sebagai pemenuhan estetika dan

⁴¹ Al-Bukhariy, *op.cit.*, Juz IV. h. 76

⁴² Al-Bukhâriy. *Ibid.* ,Juz IV. h. 75

dibenarkan memakai setelah gambar pada kain untuk dihinakan atau diduduki?

Sehingga Rasulullah tidak lagi melarangnya untuk digunakan bantal kecil.

b. Untuk Pakaian

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ بُكَيْرٍ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ
صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ الصُّورَةُ قَالَ بُسْرٌ ثُمَّ اشْتَكَى زَيْدٌ فَعَدَنَاهُ فَإِذَا عَلَى بَابِهِ
سِتْرٌ فِيهِ صُورَةٌ فَقُلْتُ لِعُبَيْدِ اللَّهِ رَيْبٍ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَمْ يُخْبِرْنَا
زَيْدٌ عَنِ الصُّورِ يَوْمَ الْأَوَّلِ فَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ أَلَمْ تَسْمَعَهُ حِينَ قَالَ إِلَّا رَقْمًا فِي ثَوْبٍ وَقَالَ ابْنُ
وَهْبٍ أَخْبَرَنَا عَمْرُوهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَهُ كَبْرُ حَدَّثَهُ بُسْرٌ حَدَّثَهُ زَيْدٌ حَدَّثَهُ أَبُو طَلْحَةَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه البخاري)

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan) riwayat ini dari Abu Thalhah, berkata,
"Rasulullah SAW. bersabda "Malaikat tidak masuk rumah yang ada di
dalamnya gambar" Busr berkata, "kemudian Zaid sakit, lalu kami
membezuknya, ternyata di pintunya ada tirai bergambar. Maka aku katakan
kepada 'Ubaidillah, anak dari Rasulullah SAW. Bukankah Zaid telah
memberitahukan kepada kita tentang gambar-gambar itu dulu? 'Ubaidillah
menjawab, " Tidakkah engkau mendengar ketika itu dia mengatakan kecuali
gambar pada kain.
Ibn Wahab berkata," Umar [Ibn al-Hârîts] menyampaikan kepada kita yang
ia terima dari Bukair. Bukair menerima dari Busr setelah menerimanya dari
Zaid. Zaid menerima dari Abu Thalhah setelah ia terima dari Rasulullah
SAW. (HR: Al-Bukhâriy)

Kalau gambar pada kain baju dapat dibenarkan kenapa gambar pada tirai
(gorden) dilarang. Bukankah keduanya sama terdapat pada kain yang fungsi
utamanya adalah sebagai penutup. Yang menjadi pertanyaan, apakah larangan karena
objeknya atau karena pemakaian atau karena tujuan pemakaiannya?

6. Perintah membuang gambar

⁴³ Ibid., h.76

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَعَلَّقْتُ دُرُؤُكَا فِيهِ تَمَائِيلٌ فَأَمَرَنِي أَنْ أَنْزِعَهُ فَنَزَعْتُهُ وَكُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ (رواه البخاري)⁴⁴

Artinya: (Al-Bukhâriy menyampaikan)... riwayat ini dari ‘Aisyah, dia berkata,” Rasulullah SAW. pulang dari perjalanan aku menggantungkan sehelai kain tebal yang ada gambar di dalamnya. Lantas beliau perintahkan untuk mencopot kain tersebut. Maka aku pun melepaskannya dan aku mandi bersama beliau dari satu wadah. (HR: Al-Bukhâriy)

Dilihat dari kualitas hadis, semuanya terdapat dalam *Shahîh al-Bukâriy*.

Kendatipun dalam riwayat lain juga ditemukan namun dari jumlah hadis sudah tercakup dalam *Shahîh al-Bukhâriy*. Dalam kitab al-libâs, al-adab, kitab al-Shawm, al-baiy’u dan kitab shalat. Dengan demikian dari segi kualitas hadis tidak memerlukan penelitian ulang. Dengan prinsip bahwa kapabilitas al-Bukhâriy sebagai perawi hadis sudah cukup kuat dijadikan hujjah dalam menggunakan hadis. Yang perlu dilihat sekarang adalah kenapa ada larangan terhadap karya seni rupa yang objeknya makhluk hidup? Dan bentuk yang bagaimana yang dilarang? Sementara karya seni rupa dalam bentuk boneka yang juga sejenis makhluk hidup dapat dibenarkan menggunakannya. Begitu juga membuat gambar berobjek selain makhluk hidup juga dibenarkan, seperti yang terdapat dalam hadis Mulim.

قال مسلم قرأت علي نصر بن علي الجهضمي عن عبدالأعلى بن عبدالأعلى حدثنا يحيى بن أبي إسحاق عن سعيد بن أبي الحسن قال جاء رجل إلى ابن عباس فقال :إني رجل أصور هذه الصور فأفتني فيها فقال له ادن مني فدنا منه ثم قال ادن مني فدنا حتى وضع يده على رأسه قال أنبيك بما سمعت من رسول الله صلى الله عليه وسلم سمعت رسول الله صلى الله

⁴⁴ Al-Bukhariy, *Ibid*. Juz IV. h. 76

عليه وسلم يقول (كل مصور في النار يجعل له بكل صورة صورها نفسا فتعذبه في جهنم
وقال إن كنت لابد فاعلا فاصنع الشجر وما لا نفس له فأقر به نصر بن علي (رواه مسلم)

Artinya: (Muslim menyampaikan) ...riwayat ini dari Sa'id ibn Abiy al-Hasan, dia berkata," Telah datang seorang lelaki kepada ibn 'Abbas dan berkata kepadanya, "Aku seorang pelukis dan membuat gambar ini, maka fatwakan kepadaku tentang hal ini!. Ibn 'Abbas berkata kepadanya, "mendekatlah kepadaku!. Lelaki itu mendekatinya. Ibn 'Abbas menyuruh agar lebih dekat lagi, lelaki itu pun mendekatkan dirinya, sehingga Ibn 'Abbas meletakkan tangannya di atas kepala lelaki tersebut dan berkata, " Akan aku beritakan kepadamu tentang sesuatu yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda," *Setiap pelukis akan masuk neraka, dan dijadikan bagi setiap lukisannya itu nyawa. Lukisan itulah yang akan meyiksanya di neraka jahannam.* Dan Ibn 'Abbas berkata, " Jika engkau tidak bisa meninggalkannya maka lukislah pohon dan sesuatu yang tidak bernyawa!. (HR. Muslim)

